

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, ETIKA AUDITOR DAN *FEE AUDITOR* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Echa Andre Wiyono
echaandrew@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Auditing is a systematic process to obtain and evaluate objectively evidence regarding the level of conformity between economic actions or events with predetermined criteria, as well as reporting the results to the parties in need. Auditing is a common way to obtain reliable and accurate information. The purpose of this study was to determine the effect of Time Budget Pressure, Auditor Ethics and Audit Fees on Audit Quality. The type of research used is quantitative research. The source of the data used is primary data, the data obtained from the answers to questionnaires that have been sent directly to the auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Surabaya. The sampling technique was carried out by purposive sampling method, namely the selection based on certain criteria in order to obtain 40 sample data. The analytical method used is the multiple linear regression method using the SPSS program. The results showed that time budget pressure, audit ethics, and audit fees had a positive effect on audit quality.

Keywords: time budget pressure, auditor ethic, fee audit, audit quality

ABSTRAK

*Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Auditing merupakan cara yang umum untuk mendapatkan informasi yang handal dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Time Budget Pressure*, Etika Auditor dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang data tersebut diperoleh dari jawaban kuisioner yang telah dikirimkan langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 40 data sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian memperoleh bahwa *time budget pressure*, etika audit, dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.*

Kata kunci: time budget pressure, etika auditor, fee audit, kualitas audit

PENDAHULUAN

Di Indonesia akuntan publik telah dikenal dalam lingkungan masyarakat dari jasa audit yang telah disediakan oleh perusahaan yang akan melakukan audit. Profesi akuntan publik yang telah berkembang di dalam negara sejalan dengan perkembangan perekonomian suatu negara tersebut, pertumbuhan perusahaan dalam perusahaan memiliki berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Kebutuhan pengguna jasa Akuntan Publik mengharapkan dengan jasa yang digunakan memiliki tujuan utama yaitu meningkatnya jasa keuangan terutama kebutuhan yang memiliki kualitas informasi keuangan dengan baikhal ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas audit yang telah digunakan.

Informasi keuangan yang dibutuhkan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh akuntan publik, informasi yang disajikan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode dimana informasi tersebut bermanfaat sebagai acuan bagi pihak eksternal untuk melakukan pengambilan keputusan yang berguna bagi mereka. Audit merupakan proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus lebih kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Pemakai laporan keuangan selalu melakukan pemeriksaan secara berkala dan memastikan keandalan suatu laporan keuangan perusahaan. Adanya pihak ketiga yang independen dalam menjalankan fungsi pengauditan menjadi hal yang penting dikarenakan, pihak-pihak pemakai informasi dari luar manajemen ragu akan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen. Dalam menjalankan proses audit, seorang auditor harus mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang wajib dipatuhi. Standar Audit menetapkan tujuan auditor independen secara keseluruhan serta menjelaskan ruang lingkup suatu audit yang dirancang untuk memungkinkan auditor independen mencapai tujuan tersebut.

Jasa akuntan publik bermanfaat bagi pihak eksternal yaitu dapat memberikan informasi yang spesifik, akurat, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit oleh akuntan publik yang bersangkutan, tentu lebih dapat dipercaya kewajarannya. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 1998). Dalam melaksanakan tugas audit seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup guna menunjang dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilaksanakan selama melakukan audit.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar. *Audit quality* oleh Kane dan Vellury (2005), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, terdapat 3 faktor yang digunakan untuk menguji kualitas audit, yaitu *Time budget pressure*, etika auditor, dan *fee* audit.

Time budget pressure merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi untuk anggaran waktu. Keberadaan *time budget pressure* memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Etika auditor adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk mentaati norma kehidupan dan ketentuan yang berlaku dalam suatu proses yang sistematis guna memperoleh bukti-bukti nilai secara objektif yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi. *Fee* audit menurut Mulyadi (2009) merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Berdasarkan hasil penelitian Elitzur dan

Haim (1996) menyatakan bahwa audit *fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu *fee* audit.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit? (2) Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? (3) Apakah *fee* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit (2) Menguji pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit (3) Menguji pengaruh *fee* auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORETIS

Contracting Theory

Teori Kontrak (*Contracting Theory*) dari Scott (2000) menyatakan bahwa teori kontrak ini digunakan untuk menjelaskan bahwa KAP merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara berbagai kepentingan, meliputi kontrak *partner* dengan klien, dengan junior auditor, karyawan KAP, Pemerintah, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan KAP. Teori kontrak merupakan suatu teori yang menunjukkan bahwa terdapat suatu ikatan atau perjanjian antara auditor dengan klien. Auditor merupakan pihak ketiga yang bersifat independen dalam melakukan proses audit.

Peran auditor sebagai pihak ketiga yang bersifat *independent* adalah mengawasi dan memastikan bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik dan telah menyajikan laporan keuangan yang benar dan akurat. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan kelangsungan hidupnya (*going concern*) yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Shintya *et al.*, 2016).

Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori dasar yang melandasi proses bisnis suatu perusahaan yang selama ini diterapkan. Hubungan keagenan terjadi ketika terdapat dua belah pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana mereka memiliki suatu ikatan atau perjanjian yang bertujuan untuk melakukan suatu jasa. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*).

Asimetri informasi (*information asymmetry*) adalah suatu keadaan dimana terdapat satu pihak dalam transaksi bisnis memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain atau ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (Scott, 2009). Asimetri informasi terjadi apabila pihak internal perusahaan (manajer) memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi terkini perusahaan maupun prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC Pu, 2006).

IAPI (2014) menyatakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan seorang auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar auditing yang berlaku umum *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) dan standar pengendalian mutu. Standar *auditing* selalu dijadikan acuan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melaksanakan tugas audit atas laporan keuangan. Kualitas auditor itu merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya.

Time Budget Pressure

Time Budget Pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Shintya *et al.*, 2016). Auditor sangat memperhatikan dalam mengalokasikan waktu yang telah ditentukan dikarenakan hal ini berhubungan dengan biaya audit yang diterima oleh mereka. Apabila pengerjaannya melebihi waktu yang telah ditentukan maka akan berpengaruh terhadap biaya audit yang semakin besar.

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Basuki dan Mahardani, 2006). Apabila auditor tidak melakukan pengauditan sesuai dengan realisasi waktu yang ditentukan, akan munculnya perilaku disfungsi yang dapat mengakibatkan kualitas audit lebih rendah.

Etika Auditor

Pada dasarnya setiap auditor memiliki etika dalam bertata karma saat melakukan pekerjaannya sehingga akan mendapatkan kepercayaan oleh klien dan dapat mendukung kelancarannya saat melakukan pekerjaan. Etika adalah sikap kritis setiap pribadi atau kelompok masyarakat dalam merealisasikan moralitas (Tarigan *et al.*, 2013). Etika memiliki fungsi yang sama dengan moral, yaitu memberi petunjuk atau arah yang benar untuk mengambil langkah dalam hidup. Etika setiap manusia dapat mencerminkan nilai dan moral dalam hidupnya.

Menurut Halim (2015), etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadikan sebuah pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Etika profesional meliputi standar sikap dari para anggota profesi yang telah dirancang secara praktis dan realistis, namun sebisa mungkin idealistis. Agar etika tersebut mempunyai sebuah arti dan berfungsi semestinya, maka tuntutan dari etika profesi harus diatas hukum tetapi dibawah standar ideal (*absolute*).

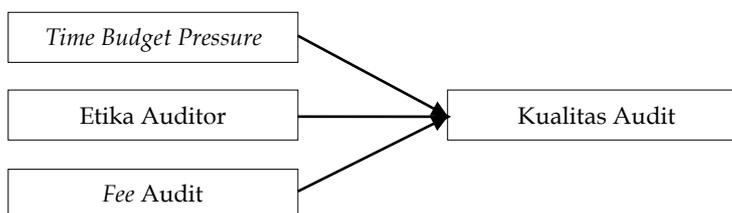
Fee Auditor

Fee Audit merupakan hal penting bagi auditor dalam penerimaan penugasan, auditor akan melakukan pekerjaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh klien. Besarnya *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan atau klien terhadap auditor atas jasa yang telah diberikannya mempengaruhi kinerja auditor. Halim (2015) menyatakan bahwa *fee* audit merupakan hal tidak kalah pentingnya didalam sebuah penerimaan penugasan.

Fee audit tidak memiliki jumlah yang pasti dengan kata lain *fee* audit dapat bervariasi dan berbeda-beda jumlahnya. *Fee* audit yang diberikan tergantung dengan besarnya resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesionalisme lainnya (Agoes, 2012).

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis yang melandasi penelitian ini, maka dapat disusun rerangka konseptual pada gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual
 Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris yang diolah, 2022

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Dezoort dan Lord (1997) menyatakan *time budget pressure* berhubungan dengan kendala waktu yang muncul atau mungkin didalam penugasan terdapat keterbatasan sumber daya (waktu) yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas-tugas audit. Octaviana (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit namun pengaruh positifnya adalah kinerja auditor menjadi terpacu untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2013) dan Shintya *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam melakukan tugas-tugasnya auditor dapat dikatakan *professional* jika auditor mentaati peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga semua aktivitas yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat serta dapat mempertanggung jawabkan kepada pihak pemakai hasil audit. Kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang amat penting guna memastikan profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya adalah sebuah profesi akuntan publik.

Perilaku etis seseorang sering kali mengacu atas apa yang diyakini, teori perkembangan moral dapat mempengaruhi auditor untuk bertindak, jujur, adil, tegas tanpa dipengaruhi tekanan maupun permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi, yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan yang berkualitas (Chrisdinawidanty *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan Tarigan *et al.*, (2013) dan Chrisdinawidanty *et al.*, (2016) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin baik etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula kualitas auditor tersebut. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit

Agoes (2012) mengemukakan pendapat bahwa *fee* audit merupakan imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada ataupun dimana dari klien atau pihak lain untuk memperoleh sebuah perikatan. Menurut teori kontrak yaitu suatu kontrak dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dan menentukan penentuan harga dengan tujuannya dapat menghasilkan kualitas yang baik (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Chrisdinawidanty *et al.*, (2016) berpendapat ketika *fee* audit atau komisi audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang akan dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas prosedur audit yang dilakukan seorang auditor, maka dari itu hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2013) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Tarigan *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa *fee* audit yang tinggi maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert*, yaitu penelitian yang dianalisis secara umum menggunakan data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang diuji dengan menggunakan analisis statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi auditor yang bertugas pada KAP Gideon, Adi & Rekan, KAP Buntaran & Lisawati, KAP Habib Basuni & Heryadi, dan KAP Richard Risambessy.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan atau penentuan sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian - penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Burhan, 2005). Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja minimal 1 tahun pada KAP Gideon, Adi & Rekan, KAP Buntaran & Lisawati, KAP Habib Basuni & Heryadi, dan KAP Richard Risambessy yang berada di Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*subject data*). Sumber data yang digunakan merupakan data primer, dimana data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang dikirim langsung kepada auditor. Kuesioner dinilai sebagai teknik yang tepat sasaran, efektif dan efisien. Responden diminta untuk menjawab kuesioner sesuai dengan yang dialaminya. Terdapat lima opsi jawaban yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Masing-masing opsi tersebut akan diukur menggunakan skala *likert* 5 poin.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time budget pressure*, etika auditor, dan *fee* audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah hal utama yang harus dioptimalkan dalam suatu proses audit. Kualitas audit sebagai kapasitas auditor untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan segala bentuk penyimpangan yang lainnya. Kualitas audit merupakan jaminan dimana kualitas audit tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya (Putri *et al.*, 2015).

Time Budget Pressure

Time budget pressure merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, karena auditor dituntut untuk menyelesaikan suatu proses audit dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Semakin terbatasnya waktu yang diberikan, tentu membuat auditor harus bekerja dengan efektif dan efisien dalam proses auditnya. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan kliennya (Shintya *et al.*, 2016).

Etika Auditor

Etika dalam profesi yaitu nilai dari tingkah laku yang bisa diterima dan dipakai oleh suatu organisasi atau perusahaan profesi akuntan yang terdiri dari kecakapan *professional*, kepribadian, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik dan tanggung jawab (Kusuma, 2012). Semakin tinggi etika auditor maka kualitas audit juga dapat semakin baik (Chrisdinawidanty *et al.*, 2016).

Fee Audit

Menurut Agoes (2012) *fee* audit merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut. *Fee* audit yang dibayarkan klien dan diberikan kepada auditor merupakan bentuk suatu balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses audit.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dapat memberikan gambaran umum atau deskripsi data mengenai karakteristik responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Menurut Ghozali (2013) uji validitas dapat

dipakai untuk memperlambat sah atau valid tidaknya pada sebuah kuesioner. Tingkat validitas dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk. Dalam hal ini mengukur korelasi masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor butir variabel. Validitas item dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur. Menurut Sekaran (2011) reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan beragam item dalam instrumen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Sebuah kuesioner yang reliabel yaitu kuesioner yang jika dicoba atau digunakan berulang-ulang hasilnya tetap sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ini variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2016) menjelaskan pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya diasumsikan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Pada model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem yang dinamakan multikolinearitas (multikol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolereance*. Kriteria pengujian tersebut apabila Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) $<$ 10 dan Nilai TOL (*Tolereance*) $>$ 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap, kesimpulannya terjadi homokedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat diuji dengan dilihat scatterplot antara SRESID dan ZPRED bahwa ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar tiga variabel independen dengan variabel dependen dipergunakan analisis regresi linear dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta TBP + \beta EA + \beta FEE + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit
 α : Konstanta
 TBP : *Time Budget Pressure*
 EA : Etika Auditor
 FEE : *Fee Audit*
 β : Koefisien Regresi
 e : Standar Error

Uji Hipotesis t

Uji hipotesis t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen. Sehingga apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen atau tidak (Suliyanto, 2011). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $t = 0,05$ yaitu: (1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independensi, kompetensi, etika profesi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas audit. (2) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel *time budget pressure*, etika audit, dan *fee auditor* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis F

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2016). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangguannya (Suliyanto, 2011)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor sebagai responden penelitian. Subyek dalam penelitian ini menggunakan 4 KAP yang berada di wilayah Kota Surabaya dan auditor yang bekerja pada KAP Gideon, Adi, & Rekan, KAP Buntaran & Lisawati, KAP Habib Basuni & Heryadi dan KAP Richard Risambessy. Gambaran penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Data Penyebaran Kuesioner

No.	Nama KAP	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali
1	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)	10	10
2	KAP Buntaran & Lisawati	10	10
3	KAP Habib Basuni & Heryadi	10	10
4	KAP Richard Risambessy	10	10
Total		40	40

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Peneliti menyebarkan 40 kuesioner dengan jumlah yang sama tiap KAP dan sudah melakukan kesepakatan dengan tiap KAP sebelum menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebar ke tiap KAP seluruhnya kembali untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pemberian nilai pada tiap variabel dependen dan variabel independen adalah menggunakan skala likert antara 1-5 yang menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi penjelasan atau gambaran berupa deskripsi dari variabel penelitian. Informasi yang memiliki beberapa karakteristik data terdiri dari nilai terendah (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TBP	40	3	5	4.1875	0.5283
EA	40	3	5	4.4267	0.5276
Fee	40	2	5	3.9375	0.7413
KA	40	3	5	4.5250	0.5133
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sampel (N) sebanyak 40 data diketahui bahwa nilai *time budget pressure* yang telah dilakukan penyebaran data kuesioner pada 4 KAP tersebut memperoleh nilai tertinggi sebanyak 5 sedangkan nilai terendah adalah 3. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh *time budget pressure* dari 40 memiliki nilai rata-rata sebesar 4.1875 dengan nilai standar deviasi *time budget pressure* sebesar 0.5283 yang digunakan untuk mengukur jarak antara data satu dengan data lainnya.

Pada variabel etika auditor yang telah dilakukan penyebaran data kuesioner pada 4 KAP tersebut memperoleh nilai tertinggi sebanyak 5 sedangkan nilai terendah adalah 3. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh etika auditor dari 40 memiliki nilai rata-rata sebesar 4.4267 atau 4,426% dengan nilai standar deviasi etika auditor sebesar 0.5276.

Pada variabel *fee* audit yang telah dilakukan penyebaran data kuesioner pada 4 KAP tersebut memperoleh nilai tertinggi sebanyak 5 sedangkan nilai terendah adalah 2. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh *fee* audit dari 40 memiliki nilai rata-rata sebesar 3.9375 atau 3,937% dengan nilai standar deviasi *fee* audit sebesar 0.7413.

Sedangkan pada variabel kualitas audit yang telah dilakukan penyebaran data kuesioner pada 4 KAP tersebut memperoleh nilai tertinggi sebanyak 5 sedangkan nilai terendah adalah 2. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh kualitas audit dari 40 memiliki nilai rata-rata sebesar 4.5250 atau 4,525% dengan nilai standar deviasi kualitas audit sebesar 0.5133.

**Uji Kualitas Data
Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menguji tingkat keandalan dan ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner tersebut dikatakan valid jika nilai r-hitung > dari r-tabel pada signifikansi 0,05. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas dijelaskan pada tabel 3.

**Tabel 3
Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Time Budget Pressure	1	0,727	0,413	valid
	2	0,944	0,413	valid
	3	0,791	0,413	valid
	4	0,892	0,413	valid
Etika Auditor	1	0,691	0,413	valid
	2	0,746	0,413	valid
	3	0,601	0,413	valid
	4	0,656	0,413	valid
	5	0,617	0,413	valid
	6	0,576	0,413	valid
	7	0,491	0,413	valid
	8	0,525	0,413	valid
	9	0,474	0,413	valid
	10	0,493	0,413	valid
	11	0,461	0,413	valid
	12	0,483	0,413	valid
	13	0,551	0,413	valid
	14	0,553	0,413	valid
	15	0,420	0,413	valid
Fee Auditor	1	0,818	0,413	valid
	2	0,878	0,413	valid
	3	0,893	0,413	valid
	4	0,669	0,413	valid
Kualitas Audit	1	0,775	0,413	valid
	2	0,795	0,413	valid
	3	0,818	0,413	valid
	4	0,698	0,413	valid

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha dengan koefisien reliabilitas > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas nilai Cronbach Alpha pada tabel 4.

**Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas**

No	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Time Budget Pressure	0,841	Reliabel
2	Etika Auditor	0,831	Reliabel
3	Fee Auditor	0,819	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,773	Reliabel

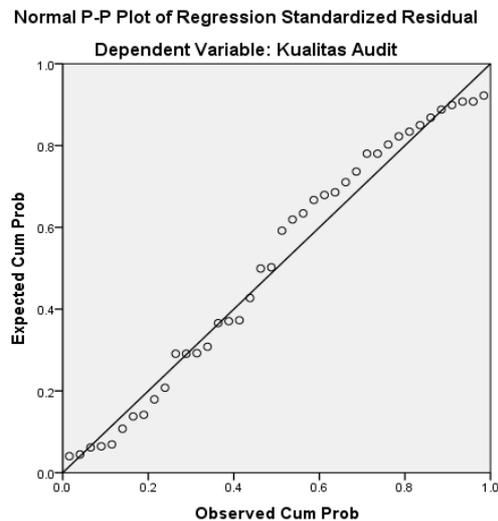
Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel *time budget pressure*, *etika auditor*, *fee auditor* dan *kualitas audit* lebih besar dari 0,6. Maka setiap variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang pertama memakai analisis grafik dengan menggunakan normal probability plot, yaitu apabila data berupa titik-titik menyebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Grafik Uji Normal P-Plot
Sumber: data sekunder diolah, 2021

Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas kedua dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan analisis statistik tersaji pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	143.998251
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.099
	<i>Positive</i>	.070
	<i>Negative</i>	-.099
<i>Test Statistic</i>		.099
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

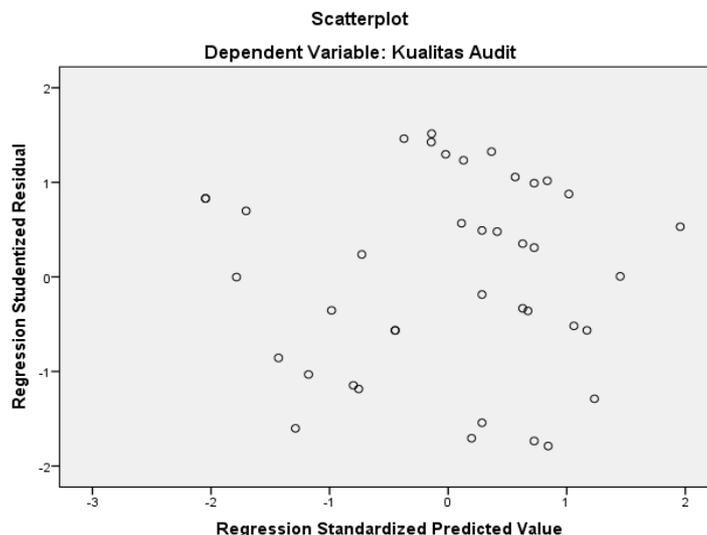
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* memiliki nilai 0,200 yang berarti angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat gambar 3 menunjukkan Hasil Uji Heteroskedastisitas. Pada grafik *scatterplot*, yaitu titik-titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya tanda multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*, dengan ketentuan *Tolerance Value* > 0,01 dan VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Time Budget Pressure	0,786	1,272	Bebas Multikolinieritas
Etika Auditor	0,759	1,318	Bebas Multikolinieritas
Fee Audit	0,949	1,054	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *time budget pressure*, etika auditor dan *fee audit* memiliki nilai lebih dari 0,01. Sedangkan nilai VIF variabel *time budget pressure*, etika auditor, dan *fee audit* memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
1 (Constant)	2,270	2,020	0,000
TBP	0,133	3,862	0,031
EA	0,657	8,507	0,047
FEE	0,172	4,667	0,005

a. Dependent Variable: KA

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda pada tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 2,270 + 0,133TBP + 0,657EA + 0,172FEE + e$$

Nilai koefisien regresi *time budget pressure* adalah sebesar 0,133 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *time budget pressure* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi etika auditor adalah sebesar 0,657 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Hasil ini menunjukkan bahwa jika etika auditor meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi *fee* audit adalah sebesar 0,172 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *fee* audit meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit dan sebaliknya.

Uji Hipotesis t

Uji hipotesis t menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah (1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. (2) Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut hasil uji hipotesis t yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis t

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
(Constant)	2,270	2,020	0,000
TBP	0,133	3,862	0,031
EA	0,657	8,507	0,047
FEE	0,172	4,667	0,005

a. Dependent Variable: KA

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 maka dapat disusun interpretasi hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Time Budget Pressure* Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 8 dimana *Time Budget Pressure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,031 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H₁) diterima yang artinya bahwa variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H₂: Pengaruh Etika Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 8 dimana Etika Auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,657 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H₁) diterima yang artinya bahwa variabel Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H₃: Pengaruh *Fee* Audit Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 8 dimana *Fee* Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H₁) diterima yang artinya bahwa variabel *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Uji Hipotesis F

Uji hipotesis F digunakan untuk mengetahui secara bersama pengaruh variabel *time budget pressure*, etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Pada Uji F, nilai yang digunakan adalah nilai F dan nilai Sig yang terdapat pada tabel ANOVA. Berikut hasil uji F yang tersaji pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	114,732	3	34,869	212,186	.000 ^b
Residual	8,868	36	2,246		
Total	123,600	39			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), TBP, EA, FEE

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji F pada tabel 9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 212,186 dan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,005 yang berarti model regresi fit diinterpretasikan pada uji F adalah layak serta variabel *time budget pressure*, etika auditor dan *fee* audit secara bersama mempengaruhi kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian R² digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.798	.745	.345	1.931

a. Predictors: (Constant), TBP, EA, FEE

b. Dependent Variable: KA

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10 dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,798 atau 79,8%. Hal ini berarti sebesar 79,8% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *time budget pressure*, etika auditor dan *fee* audit sedangkan sisanya 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi *time budget pressure* sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi 0,031 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi tingkat *time budget pressure* yang dialami auditor maka akan meningkatkan kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditor yang bekerja pada KAP dibawah tekanan anggaran waktu yang telah disusun secara ketat dapat dapat menyebabkan perilaku disfungsi audit.

Dalam penelitian ini didasarkan pada teori keagenan dimana hubungan kontrak antara dua pihak yang salah satu pihak disebut *principal* (pemilik) dan pihak lain disebut agen (*manager*). Dalam hal ini kinerja *manager* (agen) dalam melakukan laporan keuangan dikontrol oleh pemilik (*principal*) untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh *manager* (agen). Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Dian (2013) dan Arisinta (2013) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi etika auditor sebesar 0,657 dengan nilai signifikansi 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi etika yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Begitu pula sebaliknya semakin rendah etikayang dimiliki auditor maka akan menurunkan kualitas audit.

Purnamasari dan Hernawati (2013) menjelaskan bahwa etika merupakan seperangkat aturan dan norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan oleh sekelompok masyarakat atau profesi, termasuk dalam lingkungan sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanjani dan Rahardja (2014) dan Ichwanty (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi *fee* audit sebesar 0,172 dengan nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi *fee* audit yang diterima oleh auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *fee* audit yang diterima oleh auditor maka akan menurunkan kualitas audit.

Kuniarsih dan Rohman (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan atau penganggaran biaya audit yang tidak tepat oleh pihak auditor kantor akuntan publik tanpa sesuai aturan yang jelas dapat menyebabkan penggunaan uang tidak sesuai dengan

keperluan pengauditan. Biaya audit yang besar merupakan salah satu wujud dari *moral hazard* yang dilakukan oleh auditor, karena salah satu pihak mempunyai informasi lebih banyak informasi mengenai aturan *fee* audit. Sehingga auditor kantor akuntan publik yang memiliki biaya audit yang tinggi kemungkinan akan memberikan hasil audit berkualitas yang dapat memuaskan klien. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Yuniarti (2011), Nindita dan Siregar (2012) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dialami oleh auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, jika semakin rendah *time budget pressure* yang dialami maka dapat menurunkan kualitas audit. (2) Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas, jika semakin rendah etika auditor yang dimiliki maka kualitas audit yang dihasilkan semakin buruk. (3) *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diterima oleh auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat digunakan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Adanya keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi langsung kebenaran jawaban dari responden. (2) Pada penelitian ini pengambilan sampel hanya menggunakan kuesioner, sehingga adanya unsur bias bisa saja terjadi akibat adanya salah persepsi responden dalam menginterpretasikan pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan (3) Adanya kekurangan data yang dimiliki peneliti sehingga menambah 5 KAP lagi dengan keterbatasan waktu menyebabkan rentan terjadinya kesalahan atas persepsi responden.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan secara keseluruhan yang telah diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran yang diberikan: (1) Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan memperbanyak KAP yang diteliti sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi. (2) Sebaiknya dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan waktu penelitian, untuk menghindari waktu sibuk akuntan publik. (3) Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan variabel independen lainnya. (4) Diharapkan peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mempertimbangkan waktu pengembalian kuesioner kepada responden, sehingga hasil yang diinginkan akan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Edisi Keempat Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII*. Universitas Airlangga.

- Basuki, K. dan Y. Mahardani. 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Jurnal MAKSI* 6(2).
- Burhan, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia. Jakarta.
- Chrisdinawidanty, Z. N., H. Tugiman, dan M. Muslih. 2016. Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management*, 3(3): 117-118.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*, (Online). 3: 183-199.
- Dezoort, F. T. dan A. T. Lord. 1997. A Riview and Synthesis of Pressure Effects Research Accounting. *Journal of Accounting Literature* 16.
- Elitzur, R dan F. Haim. 1996. *Planned Audit Quality*. *Journal Of Accounting and Public Policy*: 247-269.
- FRC Publications. 2006. *Promoting Audit Quality*. Discussion Paper. London.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2015. *Auditing I: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan (Ed. Ke-5)*. YKPN. Yogyakarta.
- Hanjani, A. dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ISSN* 3(2): 1-9.
- IAPI. 2014. Institut Akuntan Publik Indonesia: Standar Profesional Akuntan Publik. Dikutip 18 April 2019 dari IAPI: <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>.
- Ichwanty, A. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau Dan Kepulauan Riau). *JOM FEKON* 2(2).
- Kane, G. dan U. Vellury. 2005. The Impact of Managerial Ownership on The Likelihood of Provision of High Quality Auditing Services. *Review Of Accounting & Finance*.
- Kurniasih, M. dan A. Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-10.
- Kusuma, N. F. B. A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. 1998. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Auditing (Ed. Ke-6). Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nindita, C. dan S. V. Siregar. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 14(2): 91-104.
- Ningsih, P. R. C. dan Y. Dian. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1. ISSN 2302-8556: 92-109.
- Octaviana, A. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 23(3): 266-278.
- Purnamasari, D. dan E. Hernawati. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis* 7(2).
- Putri, D. I., N. Nugraha, dan I. Budiyo. 2015. Analisis Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi

- Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Politeknik Negeri Semarang* 1(1): 463-481.
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall. USA.
- _____. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Prentice Hall. Toronto.
- Sekaran. 2011. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Edisi 1*. ANDI. Yogyakarta.
- Shintya, A., M. Nuryatno, dan A. A. Oktaviani. 2016. Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan* 6(1): 1-19.
- Tarigan, M. U., P. Bangun, dan Susanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 13(1): 803-832.
- Yuniarti, R. 2011. Audit Firm Size, Audit Fee, and Audit Quality. *Journal of Global Management* 2(1).